

## ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RENTABILITAS DAN EFISIENSI PENGUNAAN MODAL KERJA PADA KPRI MARDISANTOSA KEBUMEN

Widhi Widyasari  
Dra. Rodhiyah, SU  
Dra. Apriatni E. P, M.Si

Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Website : <http://www.fisip.ac.id> email : [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

### ABSTRAKSI

*Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "Mardisantosa" merupakan salah satu badan usaha yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya di Kabupaten Kebumen, kegiatannya mencakup bidang per kreditan, pertokoan, dan per fotokopian. Manajemen berusaha mencapai laba yang sesuai dengan harapan, untuk itu manajemen perlu mengambil kebijaksanaan yang tepat dalam menginvestasikan dana yang ada sehingga mampu mencapai likuiditas dan rentabilitas yang diharapkan dan akhirnya akan mampu meningkatkan efisiensi modal kerjanya. Namun kenyataannya KPRI "Mardisantosa" belum dapat mengelola keuangannya secara efisien. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian tentang analisis rasio likuiditas, rentabilitas dan efisiensi penggunaan modal kerja pada KPRI "Mardisantosa" Kebumen periode tahun 2006-2010.*

*Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat likuiditas, rentabilitas dan efisiensi penggunaan modal kerja pada KPRI "Mardisantosa". Metode yang digunakan deskriptif analitis dengan pengambilan data secara time series berupa laporan neraca, laporan rugi laba periode tahun 2006 sampai 2010, dan laporan Rapat Anggota Tahunan KPRI "Mardisantosa". Tehnik pengumpulan data adalah melalui data sekunder dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dari pengurus KPRI "Mardisantosa". Data dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio perputaran modal kerja dan efisiensi modal kerja.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas koperasi selama lima tahun relatif tinggi. Rasio likuiditas tertinggi yang dicapai yaitu Current Ratio sebesar 383.33%, Quick Ratio sebesar 314.33%, dan Net Working to Total Asset sebesar 68.56%. Rasio rentabilitas koperasi selama lima tahun relatif rendah, tingkat rentabilitas tertinggi yang dicapai yaitu ROE sebesar 6.84% dan ROA sebesar 3.41%, sedangkan yang terendah yaitu ROE sebesar 3.34% dan ROA sebesar 1.83%. Net Working Capital Turnover koperasi cenderung sangat rendah, selama lima tahun Net Working Capital Turnover tertinggi yang dicapai koperasi adalah 1.37 kali dan terendah 0.55 kali. Terdapat kelebihan modal kerja selama periode penelitian. Selama lima tahun perputaran modal kerja relatif sangat rendah dan memiliki kelebihan modal kerja sehingga mengindikasikan inefisiensi penggunaan modal kerja.*

*Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa selama lima tahun koperasi memiliki kelebihan modal kerja, atau inefisiensi penggunaan modal kerja. Likuiditas selama lima tahun relatif cukup baik sehingga dalam kondisi memadai, Rentabilitas dalam kondisi relatif rendah dan perputaran modal kerjanya relatif rendah sehingga perolehan laba koperasi kurang maksimal dan terdapat modal kerja yang belum diberdayakan dengan efisien.*

*Saran yang diberikan adalah KPRI "Mardisantosa" perlu mengupayakan modal kerja sesuai dengan yang dibutuhkan, mengontrol pengeluaran atau biaya operasional untuk mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal.*

*Kata Kunci : Likuiditas, Rentabilitas, Modal Kerja*

## **ANALYSIS OF LIQUIDITY, PROFITABILITY AND WORKING CAPITAL EFFICIENCY AT KPRI “MARDISANTOSA” KEBUMEN**

### **ABSTRACT**

*Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Mardisantosa” is one entity that aims to improve the welfare of its members in Kebumen, its activities include the areas of loan, shops and photocopy services. Management tried to achieve a return in line with expectations, for that management needs to take proper discretion in investing the funds available so that they can achieve the expected liquidity and profitability, and ultimately be able to improve the efficiency of working capital. but in reality KPRI “Mardisantosa” have not been able to manage their finances efficiently. Based on these conditions, then conducted research on ratio analysis of liquidity, profitability and working capital efficiency at KPRI “Mardisantosa” period 2006-2010.*

*Research objective is to determine the level of liquidity, profitability and efficiency of working capital at KPRI “Mardisantosa”. The method used descriptive analysis of data retrieval in time series of the consolidated balance sheet income statement in the period 2006 to 2010, and the Annual Members Meeting report KPRI “Mardisantosa”. Techniques of data collection is through secondary data and documentation. Other sources of data acquired from the KPRI “Mardisantosa”. Data were analyzed quantitatively by using the liquidity ratio, profitability, working capital turnover ratio and working capital efficiency.*

*Results showed that the ratios for five-year cooperative liquidity is relatively high. Achieved the highest liquidity ratio is 383.33% Current Ratio, Quick Ratio 314.33%, and Net Working to Total Assets amounted to 68.56%. Cooperative profitability ratio is relatively low over the past five years, the highest rate of return is achieved ROE of 6.84% and ROA of 3.41%, while the lowest is at 3.34% ROE and ROA of 1.83%. Net Working Capital Turnover cooperatives tend to be very low, for five years of Net Working Capital Turnover reached the highest cooperatives times are 1.37 and 0.55 times the lowest. There is excess working capital during the study period. During the five-year working capital turnover is relatively low and has a working capital surplus that indicate inefficient use of working capital.*

*The conclusion of this study is that for five years the cooperative has a working capital surplus, or inefficient use of working capital. Liquidity during the five-year relative good enough so in adequate condition, in relatively low profitability and working capital turnover is relatively low so that the maximum profit is less cooperative and there have not been empowered working capital efficiently.*

*The advice given is KPRI “Mardisantosa” need to seek working capital as required, control spending or operating expenses to gain more leverage.*

*Keywords: Liquidity, Profitability, Working Capital*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Dalam globalisasi koperasi diharapkan dapat turut serta meningkatkan peran dan kontribusi terhadap ketahanan perekonomian nasional dalam dinamika perubahan global, dengan lebih bersungguh-sungguh meningkatkan kualitas koperasi secara nasional agar menjadi badan usaha yang tangguh, kuat, dan profesional di berbagai sektor sehingga mampu memenuhi kepentingan ekonomi anggota dan masyarakat. Peningkatan kualitas pada koperasi tak lepas dari pemberdayaan aspek keuangan pada koperasi tersebut. Suatu perusahaan dituntut harus mampu tetap bertahan guna membiayai seluruh kegiatan operasionalnya dan mengoptimalkan keuntungan dan mensinergikan seluruh sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan perusahaan pada masa yang lalu akan dapat digunakan sebagai tolok ukur berdasarkan aspek-aspek fundamental perusahaan yang berasal dari neraca, laporan perubahan modal, perubahan laba rugi dan rasio keuangan.

Aktivitas permodalan dari koperasi merupakan strategi dalam usahanya untuk berkembang dan mencapai tujuan yaitu peningkatan efisiensi dalam penyediaan modal dan penggunaannya. Agar supaya koperasi dapat terkelola dengan baik, dapat bertahan dan berkembang dalam melangsungkan usaha-usahanya, maka perlu diperhatikan usaha yang dapat mempertinggi tingkat efisiensi koperasi itu sendiri. Modal koperasi terdiri dari simpanan pinjaman, sisa hasil usaha, termasuk cadangan serta sumber-sumber lain. Simpanan terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan sumber lain yang diperoleh atas kredit pada bank. Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan koperasi berbeda-beda, salah satunya tergantung pada jenis koperasi dan besar kecilnya koperasi itu sendiri. Kebijakan koperasi dalam mengelola jumlah modal kerja secara tepat akan menghasilkan keuntungan yang benar-benar diharapkan, sedangkan akibat pengelolaan modal yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Besarnya modal kerja merupakan salah satu alat ukur yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas. Rasio likuiditas idealnya bagi perusahaan adalah 200%, dan apabila likuiditas kurang dari 200%, maka dianggap kurang baik karena apabila aktiva lancar turun maka jumlah aktiva lancar tidak cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Tingkat rasio lancar KPRI Mardisantosa dari tahun 2006 hingga 2010 cenderung tinggi (lebih dari 200%). Prosentase rasio lancar mengalami kenaikan selama 2 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2007 sebesar 370,11% sampai dengan 2008 sebesar 383,33%. Hal ini terjadi karena adanya penambahan pada aktiva lancar yang jumlahnya lebih besar dari penambahan pada hutang lancarnya. Pada tahun 2009 sampai 2010 prosentase rasio lancar mengalami penurunan karena perusahaan melakukan penambahan pada hutang lancar lebih besar dari penambahan pada aktiva lancarnya. Meskipun demikian tingkat rasio lancar KPRI Mardisantosa cenderung tinggi dan mengindikasikan pendayagunaan modal kerja yang kurang efisien. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu besar akan berakibat timbulnya aktiva lancar atau dana yang menganggur, semua ini akan berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan.

Pengelolaan aktiva lancar secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan, agar dapat mempertahankan likuiditasnya yang sangat berperan dalam menentukan seberapa besar perubahan modal kerja yang akan digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. Namun dengan modal yang berlebihan menunjukkan operasi usaha

yang tidak produktif, selama periode penelitian pada koperasi terdapat modal kerja yang berlebih, hal ini akan menimbulkan kerugian bagi koperasi karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Tingkat rentabilitas koperasi dilihat dari prosentase ROA mengalami penurunan selama tiga tahun berturut yaitu pada tahun 2007 menjadi sebesar 3,09%, kemudian pada tahun 2008 menjadi sebesar 2,28% dan pada tahun 2009 menjadi sebesar 1,83%. Keadaan ini menunjukkan adanya penambahan investasi pada aktiva koperasi namun tidak diimbangi dengan peningkatan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba yang justru mengalami penurunan. Tingkat perputaran modal kerja KPRI Mardisantosa selama lima tahun cenderung sangat rendah atau kurang dari 1,00 kali. Terjadi penurunan berturut-turut perputaran modal kerja, yaitu pada tahun 2007 sebesar 0,63 kali hingga 2008 sebesar 0,55 kali dikarenakan perusahaan menambah modal kerjanya akan tetapi penambahan tersebut tidak diimbangi dengan penambahan penjualan perusahaan sehingga tingkat perputaran modal kerja menurun.

Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal suatu perusahaan. Di samping itu jangan sampai koperasi kekurangan modal untuk pembayaran hutang koperasi. Kekurangan modal untuk memenuhi kewajibannya akan berakibat hilangnya kepercayaan pihak luar terhadap koperasi dan menghambat kegiatan koperasi. Sebaliknya apabila modal terlalu besar daripada pengeluaran yang dibutuhkan juga kurang efisien karena akan menimbulkan uang menganggur. Dengan menganalisa rasio, maka akan diketahui apakah koperasi itu dalam penggunaan modal sudah efisien atau belum. Berdasarkan uraian diatas penelitian dilaksanakan dengan mengambil judul **“ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RENTABILITAS DAN EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA KPRI MARDISANTOSA” KEBUMEN.**

Rasio likuiditas idealnya bagi perusahaan adalah 200%, dan apabila likuiditas kurang dari 200%, maka dianggap kurang baik karena jumlah aktiva lancar yang terlalu kecil akan menimbulkan situasi illikuid, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar yang terlalu besar akan berakibat timbulnya aktiva lancar atau dana yang menganggur, semua ini akan berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan. Selain itu rasio rentabilitas yang diharapkan mampu mencapai sebesar 7,5% hingga 10% atau lebih sehingga sesuai dengan harapan koperasi. Namun pada kenyataannya tingkat rasio lancar KPRI Mardisantosa selama 5 tahun cenderung sangat tinggi (lebih dari 200%) dan tingkat rentabilitas koperasi cenderung sangat rendah. Sedangkan tingkat perputaran modal kerja KPRI Mardisantosa selama lima tahun cenderung sangat rendah atau kurang dari 1,00 kali. Tingkat perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan bahwa pendayagunaan modal kerja perusahaan belum efisien. Perusahaan yang dapat mengelola harta yang dimiliki dengan baik dan efisien akan dapat menghasilkan rentabilitas yang lebih maksimal. Bertolak pada pemikiran tersebut di atas, dapat dijadikan bahan analisis untuk dikaji dan dapat dirumuskan permasalahan umum sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan rasio likuiditas pada KPRI Mardisantosa tahun 2006 – tahun 2010?
2. Bagaimana perkembangan rasio rentabilitas pada KPRI Mardisantosa tahun 2006 – tahun 2010?
3. Sudah efisienkah penggunaan modal kerja pada KPRI Mardisantosa?

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan rasio likuiditas pada KPRI Mardisantosa tahun 2006 – tahun 2010.

2. Untuk mengetahui perkembangan rasio rentabilitas pada KPRI Mardisantosa tahun 2006 – tahun 2010.
3. Untuk mengetahui penggunaan modal kerja pada KPRI Mardisantosa sudah efisien atau belum.

## KERANGKA TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (UU No. 25 tahun 1992, pasal 1 ayat 1). Koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial, dan budaya mereka yang sama melalui perusahaan yang dimiliki dan diawasi secara demokratis (Hendrojogi, 2007). KPRI adalah suatu badan koperasi yang beranggotakan para pegawai negeri dapat diartikan pegawai pemerintah yang berada diluar politik, bertugas melakukan administrasi pemerintah berdasarkan perundang-undangan yang ditetapkan. KPRI menurut Ninik (2003) yang dimaksud KPRI adalah koperasi fungsional yang merupakan wadah yang berusaha dibidang konsumsi yang anggotanya dilindungi tertentu untuk memenuhi kebutuhan anggotanya.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kemampuan membayar (Kasmir, 2010). Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendek (Sudarsono, 2007). *Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. *Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. *Working Capital to Total Assets Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara modal kerja netto dengan total aktiva.

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan kegiatan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan dinyatakan dalam prosentase (Riyanto, 2001). *Return on Equity* (ROE) disebut juga *rate of return on net worth* yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. ROE ini disebut juga sebagai rentabilitas modal sendiri. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Menurut Munawir (2000) analisis ROA dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh.

Modal kerja adalah modal yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari. Setiap modal kerja untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari dan juga digunakan untuk menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup sangat dibutuhkan perusahaan untuk beroperasi dengan

seekonomis mungkin dan tidak mengalami kesulitan atau hambatan karena adanya krisis atau kesulitan keuangan. Sedangkan adanya modal kerja yang berlebihan membuat perusahaan tidak produktif, sehingga bisa menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk mendapatkan keuntungan tetapi disia-siakan (Munawir, 2004). Efisiensi data berarti terjadinya suatu keadaan di mana kenaikan input yang ada diusahakan lebih kecil daripada kenaikan output yang dihasilkan pada tiap periode yang terlihat pada angka-angka rasio. Angka-angka arti pentingnya rasio tersebut kemudian akan diperbandingkan. Perbandingan dari angka-angka rasio tersebut adalah (Munawir, 2000); (1) standar rasio rata-rata industry, (2) rasio yang telah ditentukan dalam budget perusahaan yang bersangkutan, (3) rasio-rasio sejenis pada waktu-waktu yang lain (rasio historis), dan (4) rasio-rasio keuangan dari perusahaan lain yang sejenis yang merupakan pesaing perusahaan yang dinilai berhasil dalam usahanya. Faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi modal kerja; (1) tingkat perputaran modal, (2) rasio antar modal dan biaya-biayanya, (3) tingkat laba dari rata-rata modal, dan (4) rasio antara kas dan aktiva yang dapat dipersamakan dengan kas dan biaya-biayanya. Pengelolaan modal kerja yang dilakukan dengan benar dapat mengantisipasi timbulnya kekurangan atau kelebihan penyediaan jumlah modal kerja. Jumlah kebutuhan modal kerja sangat dipengaruhi oleh periode terikatnya modal kerja, serta banyaknya pengeluaran operasi sehari-hari. Manajemen modal kerja memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan penjualan dan kebutuhan investasi dalam aktiva lancar. Peningkatan penjualan dapat mengakibatkan peningkatan piutang dan persediaan. Pengendalian jumlah modal kerja yang tepat akan menjamin kontinuitas operasi dari perusahaan secara efisien dan ekonomis. Bilamana modal kerja terlalubesar, maka dana yang tertanam dalam modal kerja melebihi kebutuhan, sehingga terjadilah idle fund. Padahal dana itu sendiri sebenarnya dapat digunakan untuk keperluan lain dalam rangka peningkatan laba. Tetapi bilamana modal kerja terlalu kecil atau kurang, maka perusahaan akan kurang mampu memenuhi permintaan langganan seperti membeli bahan mentah, membayar gaji pegawai dan upah buruh ataupun kewajiban-kewajiban lainnya yang segera harus dilunasi.

## **PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian terdahulu oleh Evi Novita Setyaningrum (2005) yang berjudul “*Analisa Kinerja Keuangan Pada PT. Sampurna Kuningan Juwana*”. Tujuan dari penelitian untuk mendapatkan gambaran mengenai efisiensi atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis PT. Sampurna Kuningan Juwana berdasarkan rasio keuangan serta perbandingan neraca dan rugi laba. Tipe penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Teknik analisa yang dipergunakan yaitu menggunakan teknik analisa rasio yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas serta analisa perbandingan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan menurun dan terdapat inefisiensi pada perusahaan, di mana rasio likuiditas perusahaan mengalami peningkatan namun rentabilitas dan aktivitas perusahaan selama periode penelitian mengalami penurunan, artinya perusahaan memiliki kemampuan dalam menjaga likuiditasnya dan menjaga solvabilitasnya. Akan tetapi perusahaan belum mampu mengelola rentabilitasnya sehingga kemampuan memperoleh laba menurun. Begitu pula dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dan aktiva menurun. Kedua, penelitian oleh Aswin Nazar Yusdianto (2010) yang berjudul “*Analisis Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas pada Perusahaan Farmasi di BEI*”. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif analitis, pengambilan data dilakukan secara time series berupa laporan neraca dan laba rugi selama 5 tahun. Sumber data diperoleh dari dokumentasi dari internet. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja selama lima tahun pada kelima perusahaan

dapat dikatakan kurang efisien karena modal kerja yang tersedia relatif lebih besar dari modal yang seharusnya, di mana berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan modal kerja selama lima tahun kelima perusahaan umumnya memiliki kelebihan modal kerja. Ketiga, penelitian yang berjudul “*Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Shamparindo Perdana Semarang*” yang disusun oleh Anissa Prihandini (2003). Dalam penelitian ini menggunakan rasio aktivitas (perputaran modal kerja) dan *Rate of Return on Working Capital*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja yang cenderung rendah menunjukkan penggunaan modal kerja yang belum efisien, di mana berdasarkan hasil perbandingan antara kenaikan atau penurunan penjualan total dengan rata-rata modal kerja diperoleh nilai prosentase kenaikan penjualan <60% sedangkan nilai prosentase rata-rata modal kerja >70%, artinya persentase kenaikan total penjualan lebih kecil dari pada prosentase kenaikan rata-rata modal kerja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif analisis yaitu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dengan melakukan analisis rasio keuangan KPRI Mardisantosa yang dibatasi pada analisis rasio likuiditas, rentabilitas untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal pada koperasi dan menggunakan teknik analisis *time series* yaitu analisis dengan menggunakan perbandingan data historis koperasi dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.

Analisis data yang digunakan adalah analisa kualitatif dan analisa kuantitatif, untuk mencapai pedoman yang tepat untuk mengelola modal kerja guna meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja digunakan metode deskriptif di mana prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dilakukan dengan menjabarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Sugiyono, 1999). Selain itu juga menggunakan metode analisis kuantitatif yang dilakukan secara *cross section* yaitu membandingkan pos yang satu dengan pos yang lain dari suatu laporan keuangan dalam satu periode dan *time series* yaitu membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga dapat diketahui data historis untuk melihat tren yang mungkin timbul. Tren angka selanjutnya dianalisis guna mengetahui apa yang terjadi. Analisis tersebut berdasarkan pada alat bantu rasio keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas yaitu Rasio lancar (*Current Ratio*), Rasio cepat (*Quick Ratio*), Rasio Modal Kerja Bersih dengan Total Aktiva, Rasio Rentabilitas yaitu ROA dan ROE, Rasio Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) dan Kebutuhan Modal Kerja.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas KPRI “Mardisantosa” tahun 2006 yaitu dengan rasio lancar adalah sebesar 262,85% dan rasio cepat sebesar 221,62%, tingkat rasio tersebut cenderung tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil perolehan angka rasio selama lima tahun. Apabila melihat perhitungan rasio cepat pada tahun 2006 hingga 2010 cenderung tinggi dan berfluktuasi yaitu 221.62% pada tahun 2006, 303.11% tahun 2007, 314.33% tahun 2008, 231% tahun 2009, dan 201.13% tahun 2010. Sedangkan hasil perhitungan rasio lancar adalah sebesar 262.85% tahun 2006, 370.11% tahun 2007, 383.33% tahun 2008, 267% tahun 2009, dan 226.36 tahun 2010. Disamping nilai rasio likuiditas yang cenderung tinggi, hasil penelitian juga

menunjukkan bahwa nilai rasio rentabilitas selama lima tahun cenderung rendah dan berfluktuasi yaitu 6.84% pada tahun 2006, 4.88% tahun 2007, 3.53% tahun 2008, 3.34% tahun 2009, dan 6.26% tahun 2010.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa perolehan rasio rentabilitas selama lima tahun yang dihitung dengan ROE adalah sebesar 6,84% pada tahun 2006, 4.88% pada tahun 2007, 3.53% pada tahun 2008, 3.34% tahun 2009, dan 6.26% tahun 2010. Perolehan ROA yaitu sebesar 3,41% tahun 2006, 3.09% tahun 2007, 2.28% tahun 2008, 1.83% tahun 2009, dan 3.15% tahun 2010. Sedangkan perolehan tingkat perputaran modal kerja selama lima tahun yaitu sebesar 1.37 kali pada tahun 2006, 0.63 kali pada tahun 2007, 0.55 kali pada tahun 2008, 0.64 kali pada tahun 2009, dan 0.77 kali pada tahun 2010.

Terdapat kelebihan modal kerja selama lima tahun sebesar 5.47% tahun 2006, 8.61% tahun 2007, 7.14% tahun 2008, 5.82% tahun 2009, dan 9.20% tahun 2010.

## **PEMBAHASAN**

Kecenderungan tingkat rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan likuiditas yang baik namun juga dapat mengindikasikan adanya inefisiensi dan uang yang tidak didaya gunakan dengan maksimal. Disamping nilai rasio likuiditas yang cenderung tinggi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai rasio rentabilitas selama lima tahun cenderung rendah dan berfluktuasi yaitu yang tertinggi sebesar 6.84% pada tahun 2006 dan yang terendah sebesar 3.34% tahun 2009. Dapat dikatakan terdapat inefisiensi dan kemampuan mengelola rentabilitas maupun modal kerja yang belum maksimal. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang berjudul "*Analisa Kinerja Keuangan Pada PT. Sampurna Kuningan Juwana*" oleh Evi Novita Setyaningrum (2005) yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan menurun dan terdapat inefisiensi pada perusahaan, di mana rasio likuiditas perusahaan mengalami peningkatan namun rentabilitas dan aktivitas perusahaan selama periode penelitian mengalami penurunan, artinya perusahaan memiliki kemampuan dalam menjaga likuiditasnya dan menjaga solvabilitasnya. Akan tetapi perusahaan belum mampu mengelola rentabilitasnya sehingga kemampuan memperoleh laba menurun. Begitu pula dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dan aktivitya menurun. Rasio likuiditas yang tinggi selama lima tahun menunjukkan adanya kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Nilai rasio yang tinggi juga menunjukkan besarnya dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar. Dilihat dari neraca *common size*, dapat diketahui bahwa proporsi dana pada aktiva lancar yang diinvestasikan kedalam bentuk piutang dan persediaan sangat tinggi sebagai akibat dari kegiatan usaha simpan pinjam dan pertokoan, sedangkan dana yang diinvestasikan kedalam kas lebih rendah. Keadaan ini menunjukkan bahwa dalam membayar kewajiban jangka pendek koperasi dapat menggunakan dana dalam piutang ataupun persediaan di mana relatif membutuhkan waktu lebih lama karena memerlukan proses terlebih dahulu untuk menjadi kas.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa perolehan rasio rentabilitas selama lima tahun yang dihitung dengan ROE yang tertinggi adalah pada tahun 2006 yaitu sebesar 6,84% dan perolehan ROA yaitu sebesar 3,41%. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan pengalokasian modal kerja yaitu sebesar 54,05% dari total aktiva yang disertai dengan perputaran modal kerja sebesar 1,37 kali. Selain itu juga dipengaruhi oleh kebijakan yang mengatur jumlah modal sendiri sebesar Rp

1.556.366.953,00 lebih besar dari jumlah modal hutang sebesar Rp 1.036.826.344,00 sehingga struktur modal kerjanya membaik. Kemudian berdasarkan pada data sebelumnya juga dapat diketahui bahwa perolehan ROE terendah adalah pada tahun 2009 yaitu sebesar 3,34% dan perolehan ROA yaitu sebesar 1,83%. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan pengalokasian modal kerja yaitu sebesar 58,26% dari total aktiva selain itu tingkat perputaran modal kerjanya sangat rendah yaitu sebesar 0,64 kali. Rentabilitas yang rendah merupakan akibat dari adanya kelebihan dana yang tertanam dalam aktiva lancar dan dana tersebut belum digunakan secara efisien selain itu dilihat dari laporan laba rugi *common size* dapat diketahui proporsi biaya pada tahun 2008 dan 2009 cenderung tinggi namun labanya menurun yang berarti kurang mengontrol pengeluaran atau biaya operasional sehingga perlu mengurangi biaya yang kurang perlu serta memperbaiki manajemen modal kerjanya.

Dilihat dari perputaran modal kerja pada tahun 2007 dan 2008 angka perputaran modal kerja yang dicapai cenderung rendah yaitu masing-masing sebesar 0.63% dan 0.55%, sedangkan pada tahun berikutnya kondisi perputaran modal kerja mengalami peningkatan. Perputaran modal kerja yang cenderung rendah merupakan akibat dari persentase kenaikan pendapatan yang lebih kecil dari persentase kenaikan modal kerja. Rendahnya tingkat perputaran modal kerja tersebut menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang diakibatkan oleh adanya kelebihan dana yang diinvestasikan pada piutang dan persediaan, karenanya perlu memperhatikan kebijaksanaan dalam penentuan besarnya dana yang akan diinvestasikan dalam modal kerja sesuai dengan kebutuhan usaha. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang berjudul "*Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Shamparindo Perdana Semarang*" oleh Anissa Prihandini (2003) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja yang cenderung rendah menunjukkan penggunaan modal kerja yang belum efisien, di mana berdasarkan hasil perbandingan antara kenaikan atau penurunan penjualan total dengan rata-rata modal kerja diperoleh nilai prosentase kenaikan penjualan <60% sedangkan nilai prosentase rata-rata modal kerja >70%, artinya persentase kenaikan total penjualan lebih kecil dari pada prosentase kenaikan rata-rata modal kerja.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa selama lima tahun terdapat adanya kelebihan modal kerja pada koperasi. Kelebihan modal kerja tersebut berfluktuasi dari tahun 2006 hingga tahun 2010 sehingga selama lima tahun masih terdapat modal kerja yang kurang efisien. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang berjudul "*Analisis Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas pada Perusahaan Farmasi di BEI*" oleh Aswin Nazar Yusdianto (2010) yang menyatakan bahwa modal kerja selama lima tahun pada kelima perusahaan dapat dikatakan kurang efisien karena modal kerja yang tersedia relatif lebih besar dari modal yang seharusnya, di mana berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan modal kerja selama lima tahun kelima perusahaan umumnya memiliki kelebihan modal kerja. Kelebihan modal kerja menunjukkan bahwa modal kerja yang tersedia relatif lebih besar dari yang seharusnya. Dilihat dari neraca *common size* dapat diketahui bahwa proporsi modal kerja yang diinvestasikan kedalam piutang dan persediaan relatif tinggi. Jumlah modal kerja yang diinvestasikan dalam sektor piutang semakin tinggi karena adanya usaha simpan pinjam dan jasa penjualan kredit yang diberikan. Untuk memperendah jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang dan memperkecil resiko adanya piutang tak tertagih, sebaiknya dilakukan penagihan secara aktif dan juga berusaha menambah ketertarikan kreditur agar membayar hutangnya dengan segera misalnya dengan potongan tunai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang cenderung tinggi menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang sangat memadai namun juga dapat mengindikasikan adanya aktiva lancar yang berlebih. Dilihat dari tingkat rentabilitas dan perputaran modal kerja yang relatif rendah selama lima tahun, artinya terdapat inefisiensi sehingga tingkat rentabilitasnya menjadi sangat rendah dan penggunaan modal kerja yang kurang efisien sehingga perputaran modal kerjanya cenderung rendah, selain itu selama lima tahun terdapat kelebihan modal kerja sehingga masih terdapat modal kerja yang kurang efisien.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Simpulan dari uraian dan hasil analisis pada KPRI “Mardisantosa” dengan menggunakan analisis rasio keuangan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat likuiditas selama lima tahun cenderung tinggi dan berfluktuasi. Sebagian besar aktiva lancar tertanam pada piutang dan persediaan. Komposisi yang besar pada piutang merupakan akibat dari kegiatan usaha simpan pinjam, sedangkan pada persediaan sebagai akibat dari usaha jasa pertokoan dan fotokopi. Rasio likuiditas yang cenderung tinggi menunjukkan kondisi yang baik dan memadai dalam membayar hutang dengan alat likuid yang ada, di sisi lain terdapat uang yang menganggur.
2. Tingkat rentabilitas selama lima tahun cenderung rendah dan berfluktuasi. Perolehan laba cenderung berfluktuasi dengan perolehan pendapatan terbesar dari jasa penjualan, sedangkan total aktiva cenderung tinggi dengan komposisi yang besar pada piutang kredit sebagai akibat dari kegiatan simpan pinjam. Rasio rentabilitas yang cenderung rendah selama lima tahun menunjukkan kemampuan mengelola modal kerja untuk menghasilkan keuntungan masih belum maksimal akibat dana yang belum didayagunakan dengan efisien.
3. Tingkat perputaran modal kerja cenderung rendah. Perputaran modal kerja yang rendah dapat mengindikasikan adanya kelebihan pada modal kerja yang cenderung tinggi.
4. Terdapat kelebihan modal kerja selama lima tahun yang cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Kelebihan pada modal kerja ini tidak lain disebabkan karena adanya kelebihan dana yang diinvestasikan pada aktiva lancar. Dengan keadaan tersebut menunjukkan bahwa tidak diterapkannya manajemen modal kerja yang tepat.

### **Saran**

1. Perlu mengurangi biaya operasional yang kurang dibutuhkan dan perlu memperhatikan kebijaksanaan dalam manajemen modal kerja yaitu dalam penentuan besarnya dana yang diinvestasikan dalam unsur-unsur modal kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan usaha.
2. Perlu selektif dalam pemberian kredit dan melakukan penagihan secara aktif agar tidak terjadi kemacetan serta membuat kreditur semakin tertarik untuk membayar hutangnya dengan segera dengan memberikan potongan ataupun bonus.
3. Pada unit usaha pertokoan dan foto copy dalam menginvestasikan dana pada persediaan disesuaikan dengan kebutuhan usaha.

4. Perlu mengontrol pengeluaran atau biaya operasional guna mendapatkan SHU yang lebih baik atau maksimal koperasi dapat mengurangi biaya-biaya yang kurang perlu dan mempertahankan manajemen modal kerja yang baik agar tetap efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdullah. 2003. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: AMP-YKPN.
- Hendar, dkk.. 1999. **Ekonomi Koperasi**. Jakarta: Lembaga Penerbit FE – UI.
- Hendrojogi. 2007. **Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad. 1990. **Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Joesron, Tati Suhartati. 2005. **Manajemen Strategik Koperasi**. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Kasmir, 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 96/Kep/M.KUKM/ix/2004 Tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.*
- Munawir, S. 2000. **Analisa Laporan Keuangan**. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Prihandini, Anissa. 2003. **Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Shamparindo Perdana Semarang**. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.
- Setyaningrum, Evi Novita. 2005. **Analisa Kinerja Keuangan Pada PT. Sampurna Kuningan Juwana**. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.
- Sudarsono, dan Edilius. 2007. **Manajemen Koperasi Indonesia**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 1999. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung: Alfabeta.

Wardiyanto, Luki. 2010. **Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada KPRI Handayani Semarang**. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

Wibisono, C. Handoyo. 1997. **Manajemen Modal Kerja**. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.

Wijayanti, Ninik. 2003. **Manajemen Koperasi**. Jakarta: Rineka Cipta.

Yusdianto, Aswin Nazar. 2010. **Analisis Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas pada Perusahaan Farmasi di BEI**. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.